
Tantangan dan Inovasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 069858

Nurfida Yati¹ Zakiah Nasution² Sri Wahyuni Siregar³ Marisa Br Sembiring⁴ Nanda Tresia Hutabarat⁵ Syakdiah Nurul Hadinah⁶ Fitriani Lubis⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: nurfidayati2009@gmail.com¹ zakiahnasution10@gmail.com² sri9siregar@gmail.com³ marisasembiring444@gmail.com⁴ nandateresiahutabarat@gmail.com⁵ nurulhdinah@gmail.com⁶ rianiavandi@gmail.com⁷

Abstract

This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation, and document analysis to obtain a comprehensive understanding of the implementation of the Independent Curriculum in the Indonesian language learning process. The subjects involved in this research included Indonesian language teachers, students, and education staff from various schools that had implemented the Independent Curriculum. The research results show that the main challenges in implementing the Independent Curriculum include limited resources, adaptation to curriculum changes, and resistance from various related parties. Based on the results of this research, it is clear that the application of the Independent Curriculum in teaching Indonesian has a beneficial effect in increasing student participation. In particular, project-based learning methods are of particular interest to students. Apart from that, the use of digital technology in this curriculum opens up enormous opportunities to enrich students' learning experiences. However, there are still several challenges faced, namely related to infrastructure readiness and the need for training for teachers. This research also found various innovations that have been successfully implemented by teachers to overcome these challenges, such as the use of digital technology in learning, development of contextual teaching materials, and collaboration between teachers and school officials. These innovations not only help in overcoming challenges, but also improve the quality of Indonesian language learning in accordance with the principles of the Independent Curriculum which emphasizes independence, creativity, and relevance to students' needs.

Keywords: Indonesian Language, Curriculum, Challenges And Innovation

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa, serta tenaga kependidikan dari berbagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka meliputi keterbatasan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, dan resistensi dari berbagai pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian ini, tampak jelas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Khususnya, metode pembelajaran berbasis proyek menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kurikulum ini membuka peluang yang sangat besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, yakni terkait dengan kesiapan infrastruktur dan perlunya pelatihan bagi para guru. Penelitian ini juga menemukan berbagai inovasi yang telah berhasil diterapkan oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan kolaborasi antara guru serta pihak sekolah. Inovasi-inovasi ini tidak hanya membantu dalam mengatasi tantangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan relevansi terhadap kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kurikulum, Tantangan Dan Inovasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang merencanakan dan mengatur materi pelajaran untuk dipelajari selama aktivitas belajar mengajar. Kurikulum, menurut Unruh (1984), adalah rencana keberhasilan pembelajaran yang mencakup rencana tentang apa yang harus dipelajari, tujuan, dan hasil pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki beberapa fitur yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Pertama, kurikulum ini memberi kebebasan guru dan sekolah untuk membuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat tinggal. Kedua, kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia modern, seperti berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Ketiga, kurikulum ini menekankan pembelajaran terintegrasi, memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dengan cara yang lebih mendalam (Heryahya et al., 2022; Pitriani, 2022). Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2020, banyak perubahan signifikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan relevansi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kemampuan literasi siswa. Kurikulum Merdeka berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan pendekatan yang lebih kontekstual, inovatif, dan berfokus pada pengalaman nyata. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih terstruktur dan berbasis pada kompetensi tertentu, Kurikulum tersebut memberikan kebebasan pendidik dan sekolah untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Pendekatan ini mencerminkan semangat pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjelajahi dan mengasah keterampilan berbahasa melalui proyek-proyek kreatif dan pengalaman langsung yang bermakna.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan kurikulum dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tantangan penerapan kurikulum ini telah menjadi perhatian para pendidik, pemerintah, dan peneliti. Studi yang dilakukan oleh (Setiawan, 2022) menyoroti bahwa kurangnya pelatihan dan pembekalan guru menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menekankan pentingnya program peningkatan kapasitas guru yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar implementasi kurikulum berjalan dengan efektif. Tanpa adanya dukungan pelatihan yang memadai, guru akan kesulitan menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif yang diharapkan dari kurikulum baru ini. Program pelatihan juga perlu disertai dengan sumber daya pendukung dan modul pembelajaran yang relevan dan praktis. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi hambatan yang signifikan dalam pelaksanaan kurikulum ini di berbagai daerah. Di sisi lain, terdapat berbagai inovasi yang muncul sebagai respon terhadap tantangan tersebut. Inovasi-inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan teknologi digital, pengembangan bahan ajar kontekstual, dan kolaborasi antar guru merupakan beberapa contoh inovasi yang telah diterapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peran penting yang digunakan dalam sebuah penelitian, Maka dari itu seorang peneliti perlu menggunakan beberapa metode penelitian tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara serta dokumentasi, Untuk mencari dan menggali informasi yang dibutuhkan terkait bagaimana tantangan serta inovasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terkhusus pada proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode studi kepustakaan atau dokumen berupa jurnal online, buku, media cetak, maupun media online dan lain sebagainya, juga digunakan peneliti dalam menggali informasi. Setelah semua data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data. Sugiyanto (2011) Menjelaskan bahwa proses analisis data adalah suatu proses untuk mencari apa yang diperoleh dari pengumpulan data (wawancara, catatan lapangan, atau observasi, studi kepustakaan dan lain sebagainya), sehingga nantinya hasil penelitian dapat mudah dipahami dan diinformasikan dengan jelas kepada pembaca. Metode tersebut dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi secara langsung dari guru mengenai bagaimana tantangan dan Inovasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terkhusus pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Informan merupakan guru wali kelas di kelas IV UPT SD NEGERI 069858 Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melakukan observasi dan juga mini riset kepada murid, dapat di artikan jika penelitian ini untuk menganalisa pengaplikasian Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia SDN 060858. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, angket, dan riset partisipatif terhadap siswa maupun pendidik sebagai guru didalam kelas. Setelah melakukan observasi dan berdasarkan analisis data yang diperoleh terdapat temuan mengenai tantangan dan inovasi yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I dan kelas IV. Pada saat melakukan penelitian di kelas menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dijelaskan berdasarkan hasil angket yang diberikan, seluruh siswa (17 dari 17 siswa) menyatakan bahwa mereka merasa memiliki kebebasan lebih dalam belajar Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka juga berhasil membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, seperti bernyanyi, berpuisi, dan berhitung. Siswa merasakan peningkatan kemampuan dalam berbagai aspek, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, setelah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dalam hal penggunaan teknologi, sebagian besar siswa (17 dari 17 siswa) mengungkapkan bahwa guru tidak sering menggunakan teknologi seperti video, aplikasi, atau platform online dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyarankan agar guru mengikuti pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guna memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian oleh siswa kelas IV disimpulkan bahwa ebagian besar siswa (14 dari 18 siswa) mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Sebagian besar siswa merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih dalam proses belajar Bahasa Indonesia (7 siswa menyatakan "YA", sementara 11 siswa menjawab "TIDAK"). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dianggap lebih menyenangkan oleh siswa (17 dari 18 siswa), yang membuat mereka lebih mudah untuk

mengembangkan minat dan bakat dalam mata pelajaran ini. Kemampuan siswa dalam membaca, menyimak, dan berbicara menunjukkan peningkatan setelah menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat beberapa siswa (6 dari 18 siswa) yang merasa kemampuan menulis mereka belum berkembang dengan baik. Peneliti mencatat bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan menulis di rumah atau di sekolah. Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari guru dan orang tua untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka, misalnya melalui les tambahan atau latihan rutin. Di sisi lain, meskipun siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menyenangkan, guru jarang menggunakan teknologi seperti video, aplikasi, atau platform online dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Wawancara yang dilakukan dengan Wali Kelas IV, Ibu Ade, mengungkapkan bahwa meskipun banyak siswa yang merasa senang dengan implementasi Kurikulum Merdeka, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan menjadi terbatas. Banyak siswa lebih tertarik menggunakan telepon pintar untuk bersosialisasi di media sosial daripada membaca. Ibu Ade juga menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membatasi penggunaan telepon pintar di rumah agar anak-anak dapat fokus pada pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui berbagai metode, seperti diskusi, kuis, atau tugas proyek. Selain itu, Ibu Ade menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan di kelas adalah diskusi, demonstrasi, dan permainan peran (games). Guru berusaha menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan di kelas, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal menghadapi perbedaan kemampuan di antara siswa, Ibu Ade menjelaskan bahwa pendidik di dalam kelas harus menaruh atensi lebih terhadap siswa yang mengalami kesusahan, dengan menggunakan metode yang sesuai. Siswa yang lebih mahir sering diminta untuk membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan.

Penyusun Hasil Wawancara

Tabel 1. Hasil Angket Penelitian Di Kelas I

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu bahwa kamu belajar Bahasa Indonesia saat ini dengan menggunakan Kurikulum Merdeka?	17	-
2.	77 kamu merasa Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dalam belajar Bahasa Indonesia?	17	-
3.	Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan?	17	-
4.	Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka membantu kamu untuk mengembangkan minat dan bakat dalam Bahasa Indonesia?	17	-
5.	Apakah kamu merasa kemampuan membaca kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	17	-
6.	Apakah kamu merasa kemampuan menulis kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	17	-
7.	Apakah kamu merasa kemampuan berbicara kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	17	-
8.	Apakah kamu merasa kemampuan menyimak kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	17	-
9.	Apakah guru sering menggunakan teknologi (misalnya, video, aplikasi, platform online) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	-	17

10.	Apakah kamu merasa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung?	17	-
-----	--	----	---

Dari tabel angket siswa diatas menjelaskan di kelas I belajar Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Seluruh siswa merasa bebas dan senang dalam belajar Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka membantu siswa mengembangkan minat dan bakat seperti bernyanyi, berpuisi, berhitung, dan lain-lain. Siswa merasakan peningkatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru tidak menggunakan teknologi seperti vidio, aplikasi, platform online dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas karena kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan teknologi. Namun, upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar dengan interaktif dengan mempersiapkan huruf, angka, gambar yang sudah di cetak pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peneliti memberi saran agar guru mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar agar pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif.

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian di Kelas IV

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu bahwa kamu belajar Bahasa Indonesia saat ini dengan menggunakan Kurikulum Merdeka?	14	4
2.	Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan dalam belajar Bahasa Indonesia?	7	11
3.	Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan?	17	1
4.	Apakah kamu merasa Kurikulum Merdeka membantu kamu untuk mengembangkan minat dan bakat dalam Bahasa Indonesia?	17	1
5.	Apakah kamu merasa kemampuan membaca kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	16	2
6.	Apakah kamu merasa kemampuan menulis kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	12	6
7.	Apakah kamu merasa kemampuan berbicara kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	16	2
8.	Apakah kamu merasa kemampuan menyimak kamu meningkat setelah belajar Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka?	14	4
9.	Apakah guru sering menggunakan teknologi (misalnya, video, aplikasi, platform online) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	8	10
10.	Apakah kamu merasa guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung?	17	1

Pada hasil angket analisis observasi yang dilakukan pada kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Siswa merasa cukup bebas dalam belajar Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat membantu mengembangkan minat bakat dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca, menyimak dan berbicara siswa juga mengalami peningkatan. Namun masih terdapat siswa yang kemampuan menulisnya kurang, hal ini dapat disebabkan kurangnya latihan menulis di sekolah atau di rumah. Untuk itu penting sekali agar guru dan orang tua siswa dapat melatih anak menulis dengan baik. Siswa dapat mengikuti les tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Di kelas, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Akan tetapi, guru jarang menggunakan media teknologi yang disebabkan kurangnya fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wali Kelas IV, Ibu Ade. Bahwa masih tantantangan yang dihadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran Bahasa

Indonesia seperti kurangnya minat siswa dalam membaca yang menyebabkan siswa kurang memahami isi teks pada suatu bacaan. Siswa lebih tertarik pada telepon pintar yang tujuannya untuk bermedia sosial. Pada situasi ini diharapkan orang tua untuk membatasi dan mengawasi anak dalam penggunaan telepon pintar mereka. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran, pada saat diskusi guru dapat memperhatikan siswa apakah mereka saling berinteraksi. Guru juga memberikan tugas, kuis, ulangan, serta proyek. Metode pembelajaran yang paling sering dilakukan oleh guru adalah diskusi demonstrasi bermain peran/games. Guru menggunakan strategi belajar yang mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan agar siswa antusias berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memanfaatkan video, gambar, game. Dalam proses belajar mengajar guru mampu mengatasi perbedaan kemampuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia diantara siswa dengan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan metode dan strategi yang sesuai serta terkadang meminta siswa yang lebih mahir untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 060858 memberikan dampak positif bagi siswa kelas I dan kelas IV. Siswa merasakan kebebasan lebih dalam belajar, yang mendukung pengembangan minat dan bakat mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wijayanti (2022), yang mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam pembelajaran. Dalam aspek keterampilan berbahasa, baik siswa kelas I maupun kelas IV mengalami peningkatan dalam membaca, menyimak, dan berbicara. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang lebih interaktif dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana dikonfirmasi dalam penelitian oleh Suryani (2023), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan. Namun, terdapat kendala dalam pengembangan keterampilan menulis, terutama di kelas IV. Kendala ini dapat dikaitkan dengan minimnya latihan menulis di rumah dan di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo (2021), yang menekankan pentingnya latihan rutin dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Baik siswa kelas I maupun kelas IV menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan fasilitas di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2022), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi kendala infrastruktur dan kesiapan guru. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.

Tantangan lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa dalam membaca, terutama di kelas IV. Wali kelas mengungkapkan bahwa banyak siswa lebih tertarik pada media sosial daripada membaca buku. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Hakim (2023), yang menyoroti bahwa keterlibatan orang tua dalam membatasi penggunaan gawai berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Namun, masih terdapat tantangan

yang perlu diatasi, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari guru, sekolah, dan orang tua untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 060858 memberikan manfaat bagi siswa kelas I dan kelas IV. Siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk belajar, yang membantu mereka mengembangkan minat dan bakat mereka. Siswa kelas I dan kelas IV menunjukkan peningkatan dalam membaca, menyimak, dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dalam kurikulum merdeka. Metode pembelajaran berbasis aktivitas secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Namun kemampuan menulis masih terbatas terutama di kelas IV. Tidak adanya minat siswa dalam membaca terutama di kelas IV, adalah masalah tambahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Wali kelas mengungkapkan sebagian besar siswa lebih tertarik pada media sosial dari pada membaca buku. Oleh karena itu, guru dan orangtua harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar lebih baik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum merdeka telah membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, terutama terkait penggunaan teknologi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu guru, orangtua, sekolah dan orangtua harus bekerja sama untuk memaksimalkan pemanfaatan kurikulum merdeka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Dewi, A. C. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *JRGI*, 4(1), 01-05.
- Hakim, A., Nugroho, R., & Widodo, S. (2023). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 125-137.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736-746.
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7932-7942.
- Nurhasna, Aswadi, Kasman, R., & Zain, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Rappang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2). 901-912.
- Nurhida, P., Putri, H., Prasetyo, T., & Kurniasari, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD*, 1(3), 166-178.
- Prasetyo, D., Setiawan, A., & Lestari, H. (2021). Strategi meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 98-112.

- Putri, R., & Wijayanti, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-57.
- Rahmawati, L., & Nugroho, P. (2022). Tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 200-215.
- Sitorus, F. R., Ratnawati, F. (2024). Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(1). 16-23.
- Sugiyanto. (2012). "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Suryani, E., Kartika, R., & Yulianto, A. (2023). Pembelajaran berbasis aktivitas dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 67-80.
- Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 48-52.